

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Catatan Lapangan 1
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan 2
- Lampiran 6 : Catatan Lapangan 3
- Lampiran 7 : Catatan Lapangan 4
- Lampiran 8 : Catatan Lapangan 5
- Lampiran 9 : *Display* Data Penyimpangan Perilaku Seksual Subyek RD
- Lampiran 10 : Foto dan Arsip

## Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

## PEDOMAN WAWANCARA

PENANGANAN PENYIMPNGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA  
TUNALARAS YANG BERPERILAKU AGRESIF DI LINGKUNGAN  
ASRAMA SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

1. Bagaimana bentuk perilaku seksual subyek di lingkungan asrama?
2. Apakah subyek pernah memperlihatkan alat kelaminnya kepada orang lain?
3. Apakah subyek selama di lingkungan asrama pernah meraba alat vital atau bagian sensitif orang lain?
4. Apakah subyek di lingkungan asrama pernah memegang-megang alat kelaminnya?
5. Apakah subyek di lingkungan asrama pernah melakukan masturbasi/onani?
6. Upaya apa yang pembina asrama lakukan saat subyek memperlihatkan alat kelaminnya kepada orang lain?
7. Upaya apa yang pembina asrama lakukan saat subyek meraba alat vital atau bagian sensitif orang lain?
8. Upaya apa yang pembina asrama lakukan saat subyek memegang-megang alat kelaminnya?
9. Upaya apa yang pembina asrama lakukan saat subyek melakukan masturbasi/onani?
10. Adakah pendidikan seksual di lingkungan asrama?
11. Metode apa yang digunakan pembina asrama dalam menangani penyimpangan perilaku seksual subyek?

## Lampiran 2 : Pedoman Observasi

## PEDOMAN OBSERVASI

PENANGANAN PENYIMPNGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA  
TUNALARAS YANG BERPERILAKU AGRESIF DI LINGKUNGAN  
ASRAMA SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Pengamatan	Variabel	Indikator
Asrama	Kondisi fisik bangunan Asrama	1. Tata ruang lingkungan 2. Kondisi ruangan 3. Kondisi toilet/WC
Subyek	Interaksi Sosial/Pergaulan	1. Dengan teman sekamar 2. Dengan pembina asrama 3. Dengan lawan jenis
	Penyimpangan Perilaku Seksual	1. Terhadap diri sendiri 2. Terhadap orang lain 3. Terhadap lawan jenis
Pembina Asrama	Sikap dan kesiapan.	1. Sikap pembina asrama terhadap anak ketika terjadi kegiatan penyimpangan perilaku seksual. 2. Kesiapan pembina asrama terhadap anak ketika terjadi kegiatan penyimpangan perilaku seksual.

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

PENANGANAN PENYIMPNGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA  
TUNALARAS YANG BERPERILAKU AGRESIF DI LINGKUNGAN  
ASRAMA SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Dokumen Arsip

1. Data Kelembagaan
  - a. Sejarah
  - b. Data Statistik
  - c. Pengelola Asrama
  - d. Sarana dan Prasarana
2. Data Tentang Anak
  - a. Identitas Subyek
  - b. Riwayat Hidup
  - c. Kondisi Subyek
  - d. Karakteristik Subyek

Lampiran 4 : Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Senin, 5 Desember 2011

Lokasi : Asrama SLB E Prayuwana

Waktu : 16.30 - 18.15

Topik : Observasi

Subyek RD sedang mengikuti jam tambahan pelajaran yang diberikan oleh pembina asrama di ruanga serbaguna asrama. Pada saat itu pembina asrama hanya ada 1 orang yaitu pak DY. Ketika jam tambahan pelajaran sedang berlangsung subyek RD menaruh kakinya di atas kursi sambil memukul-mukul meja dengan kayu dan pak DY menegurnya.

Ketika jam tambahan pelajaran sedang berlangsung, subyek RD melihat saya dan langsung memanggil dengan suara yang sangat lantang. Kemudian saya mendekati dan duduk di samping subyek, karena saya sudah terbiasa dan saling mengenal dengan subyek RD maka subyek RD tidak mengetahui bahwa dia sedang saya teliti.

Pada saat jam tambahan pelajaran berlangsung subyek terlihat sangat gelisah dalam proses belajarnya, seperti ingin segera cepat-cepat menyelesaikan pekerjaanya. Ketika peneliti menanyakan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajarinya tiba-tiba subyek RD menyela dan berbicara sendiri, mengejek teman di sampingnya, memukul-mukul meja dengan menggunakan kayu dan merancu mengeluarkan kata-kata kotor sambil menjauh dari peneliti.

Setelah jam pelajaran tambahan usai, semua penghuni asrama dibebastugaskan dari kegiatan karena itu waktu luang hingga jam makan malam. Ada beberapa penghuni asrama yang menggunakan waktu luang tersebut untuk melakukan kegiatan seperti berolah raga, bermain, menonton televisi dan membersihkan diri. Khusus untuk subyek RD dia memilih untuk menonton televisi dan bermalas-malasan di aula asrama. Dalam pengamatan peneliti subyek seperti memonopoli acara televisi yang sedang disaksikan oleh beberapa temannya. Seperti pada saat penghuni yang lain menghendaki untuk menonton

siaran sepak bola subyek dengan memaksa bahkan memberikan pukulan dan menjambak kepada beberapa penghuni asrama yang lain agar tidak memberikan masukan agar siaran televisi dipindah karena subyek tengah asik menikmati acara musik dan ikut menirukan lirik dari lagu tersebut dimana yang sedang tampil adalah band faforitnya yang terdiri dari wanita semua.

Disaat subyek RD tengah asik menikmati acara televisi secara tiba-tiba dia bergegas mengambil perlengkapan mandinya lalu menuju kamar mandi. Kebetulan kamar mandi di asrama ini letaknya tidak jauh dari aula asrama dan tidak ada penghalangnya sehingga dari kejauhan dapat diamati secara langsung. Pada saat subyek menuju kamar mandi subyek mengetahui bahwa kamar mandi sedang penuh digunakan oleh penghuni asrama yang lain. Setibanya di depan pintu kamar mandi subyek memukul dan menendang semua pintu kamar mandi yang suaranya membuat beberapa penghuni asrama kaget. Subyek dari luar kamar mandi berteriak-teriak agar yang berada di dalam kamar mandi untuk segera keluar. Kegiatan subyek memukul dan menendang pintu kamar mandi tersebut membuat perhatian pembina asrama sehingga pembina asrama menuju kamar mandi dan menegur subyek namun dengan suara lantang subyek berteriak “lagi mumet Pak” sambil menendang pintu kamar mandi. Pembina asrama sepertinya memahami makna kata tersebut sehingga pembina asrama mengajak subyek untuk berdiskusi sambil menunggu penghuni asrama yang sedang didalam kamar mandi selesai.

Selama subyek berada di dalam kamar mandi terdengar suara nyanyian lagu dari salah satu ban favorit subyek. Mungkin karena suaranya kurang baik serta cara melantungkanya sambil berteriak sehingga membuat beberapa penghuni asrama memberi komentar yang kurang baik. Dan hal tersebut direspon oleh subyek seperti mengatai dengan kata-kata jorok kepada penghuni asrama yang memberikan komentar tadi. Mungkin karena sebal atau bagai mana penghuni asrama tadi dengan tiba-tiba menendang pintu kamar mandi yang digunakan oleh subyek. Dan secara tiba-tiba subyek keluar dari kamar mandi hanya menggunakan handuk untuk menutupi alat kelaminnya kemudian berlari ke arah penghuni asrama yang menendang pintu kamar mandi yang sedang digunakan subyek. Menyadari

hal tersebut penghuni asrama tersebut berlari dan terjadi aksi kejar-kejaran dimana dalam mengejar subyek sambil berkata-kata jorok, kasar serta dengan nada mengancam akan memukul bila tertangkap.

Dan benar saja, ketika penghuni asrama tersebut terpojok dan tertangkap, dengan kasarnya subyek memukul lengan dan meludahi temannya dan tidak hanya berhenti sampai disitu saja secara tiba-tiba alat kelamin temannya tadi dicengkram lalu diremasnya sehingga membuat temannya tadi merintih sakit. Kejadian itu sangat cepat sekali dan dengan berteriak subyek memberitahukan kepada penghuni asrama yang lain bahwa alat kelamin temannya tersebut sedang ereksi dan mengolok-olok temannya tersebut untuk melakukan masturbasi.

Berdasarkan informasi subyek melakukan kegiatan tersebut hanya kepada penghuni asrama yang dirasa lemah dan kalah mental dengan dengan subyek karena dulu pernah subyek mengejek atau meraba bagian sensitif teman yang sebayanya dan itu menjadikan perkelahian dia antara mereka.

Interpretasi:

1. Subyek RD berperilaku tidak sopan didepan pak DY pada saat jam pelajaran tambahan dengan menaruh kakinya diatas kursi sambil memukul-mukul meja dengan kayu.
2. Subyek RD sering kali memonopoli acara televisi yang sedang disaksikan oleh penghuni asrama lainnya.
3. Subyek RD sering sekali mengeluarkan kata – kata kotor dan tidak pantas diucapkan kepada siapa saja.
4. Subyek RD sering sekali mengintimidasi teman dengan cara kekerasan seperti memukul dan menjambah bahkan meludahinya.
5. Subyek RD sering sekali sering mengejek temannya dan sering mengancam penghuni asrama yang lainnya.

6. Alternatif dari pembina asrama untuk Pak DY apabila RD menunjukkan penyimpangan perilaku seksual:
- a. Melarang.
  - b. Mengalihkan perhatian.
  - c. Memberikan hukuman.

Mengetahui  
Pembina Asrama

Peneliti

Dayat

Dedi Andriyanto



Lampiran 5 : Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Desember 2011

Lokasi : Asrama SLB E Prayuwana

Waktu : 16.00 - 17.45

Topik : Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana bentuk perilaku seksual subyek di lingkungan asrama?

Pak DY : Sebenarnya semua siswa yang berada di asrama ini punya, namun khusus untuk subyek perilaku seksualnya begitu menonjol. Kecurigaan kami dengan subyek itu sudah semenjak awal masuk asrama dulu, karena disetiap suasana dia suka meremas alat kelaminnya sendiri dan meraba alat kelamin temannya. Diwaktu luang ada kegiatan refresing melihat telefisi bersama-sama penghuni asrama yang lain, subyek selalu memperhatikan tayangan yang sekiranya dapat membuat syahwat atau libido naik yang mengakibatkan keinginan untuk menyalurkan hasrat seksualnya muncul seperti, meremas-remas alat kelaminnya sendiri dan milik orang lain bahkan tak jarang subyek melakukan onani/masturbasi. Namun belakangan ini subyek sering melakukan kegiatan menurunkan celana temannya sehingga celana dalamnya terlihat, bagi temannya mungkin itu hanya sekedar kegiatan iseng saja. Tapi saya curiga apa subyek juga memiliki kecenderungan sesama jenis mengingat kondisi asrama yang sekarang.

2. Peneliti : Apakah subyek pernah memperlihatkan alat kelaminnya kepada orang lain?

Pak DY : Iya, biasanya subyek melakukannya kepada lawan jenis.

Baik itu siswa TK sebelah, orang-orang yang berkunjung ke asrama terutama mahasiswa dan tidak jarang pembina asrama juga. Dalam melakukan kegiatan tersebut subyek biasanya dengan sopan memanggil korbannya, bila dirasa korban yang diinginkan merespon dengan menoleh kearahnya maka dengan santainya subyek memperlihatkan alat kelaminnya. Namun aneh bagi saya karena bila yang dijadikan korban berteriak histeris, marah atau malu subyek malah memperlihatkan senyum puas atau bahagia dan itu terbalik bila subyek melakukannya dan korbannya tidak memberikan respon apa-apa maka dengan sendirinya subyek akan menjadi malu dan menjauh dari kumpulan.

3. Peneliti : Apakah subyek selama di lingkungan asrama pernah meraba alat vital atau bagian sensitif orang lain?  
 Pak DY : Sering, hal itu sering terjadi disaat jam belajar malam dan waktu refresing menonton televisi. Biasanya subyek dengan tiba-tiba memegang bahkan mencengkeram alat kelamin milik orang lain (dalam kasus ini biasanya yang dijadikan korban adalah yang lebih kecil dan kalah mental dengan subyek)
4. Peneliti : Apakah subyek di lingkungan asrama pernah memegang-megang alat kelaminnya?  
 Pak DY : Iya, perilaku itu sering dilakukan pada saat jam refresing (menonton acara televisi) biasanya subyek melakukannya setelah menyaksikan tayangan yang ada wanitanya baik itu tayangan sopan maupun tayangan yang ada unsur pornografinya. Bila diperhatikan subyek dengan sendirinya akan melakukan kegiatan seperti memegang-megang alat kelaminnya.
5. Peneliti : Apakah subyek di lingkungan asrama pernah melakukan masturbasi/onani?

- Pak DY : Pernah, bagi saya hal seperti itu bila sudah masuk usia remaja adalah hal yang wajar. Namun untuk subyek saya kok memiliki kekhawatiran yang tersendiri karena dalam melakukan kegiatan tersebut kadan bisa sampai 3 bahkan 4 kali dalam 1 hari. Saya kurang memahami apa yang dijadikan motivasi untuk sering melakukan hal tersebut tapi dari hasil diskusi saya dulu dengan subyek, bila keinginan untuk melakukan onani tidak tersalurkan maka subyek akan merasa pusing yang teramat sangat.
6. Peneliti : Upaya apa yang pembina asrama lakukan saat subyek memperlihatkan alat kelaminnya kepada orang lain?
- Pak DY : Menegur dan menasehati baik subyek maupun korban dari kegiatan tersebut karena prinsipnya subyek melakukan hal itu untuk mendapatkan kepuasan dari ekspresi yang ditimbulkan oleh korbannya. Sementara si korban kami nasehati atau kami informasikan agar bila terjadi perilaku seperti itu agar tidak memberika respon yang berlebihan. Karena dengan sepert itu kami berharap perilaku subyek dapat berkurang atau hilang dengan sendirinya.
7. Peneliti : Upaya apa yang pembina asrama lakukan saat subyek meraba alat vital atau bagian sensitif orang lain?
- Pak DY : Menegur dan menasehati baik subyek maupun korban dari kegiatan tersebut karena hal seperti itu kurang pantas dan sopan untuk dilakukan.
8. Peneliti : Upaya apa yang pembina asrama lakukan saat subyek memegang-megang alat kelaminnya?
- Pak DY : Menegur dan menasehati baik subyek maupun korban dari kegiatan tersebut karena hal seperti itu kurang pantas dan sopan untuk dilakukan. Dan mengalihkan pada kegiatan-kegiatan positif yang lain.
9. Peneliti : Upaya apa yang pembina asrama lakukan saat subyek

- melakukan masturbasi/onani?
- Pak DY : Menegur dan menasehati subyek agar dalam melakukan kegiatannya tersebut untuk tidak terlalu sering dan melakukannya diruangan yang tertutup karena hal semacam itu adalah sebuah privasi individu.
10. Peneliti : Adakah pendidikan seksual di lingkungan asrama?
- Pak DY : Belum ada, ini sedang kami upayakan agar ada materi seperti itu untuk memberikan pengetahuan bagi penghuni asrama.
11. Peneliti : Metode apa yang digunakan pembina asrama dalam menangani penyimpangan perilaku seksual subyek?
- Pak DY : Dalam menangani penyimpangan perilaku seksual subyek kami selaku pembina asrama tidak menggunakan metode yang pasti. Kami melakukannya dengan cara mencoba dan menyesuaikan permasalahan dan kebutuhan yang terjadi dilapangan saja.

Pembina Asrama

Dayat

Lampiran 6 :Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Minggu, 11 Desember 2011

Lokasi : Asrama SLB E Prayuwana

Waktu : 0.15 - 11.30

Topik : Observasi

Hari ini kami sudah janji untuk melakukan kegiatan refresing ke tempat wisata taman sari. Semua penghuni asrama telah bersiap untuk melakukan kegiatan berhubung letak wisata taman sari letaknya dekat dengan asrama SLB E prayuwana maka kami putuskan untuk berjalan kaki menuju lokasi tersebut. Sebelum berangkat pembina asrama memberikan beberapa arahan-arahan terkait kegiatan hari itu.

Kegiatan berjalan tertip dan lancar hingga subyek bertemu dengan wanita asing yang menggunakan pakaian yang cukup tipis dan mini sehingga terlihat samar-samar pakaian dalam dan beberapa anggota tubuhnya. Secara seponatan hal tersebut membuat subyek memberikan respon dengan berkata yang kurang sopan dan seronok dan hal tersebut cukup menjengkelkan dan membuat malu pembina asrama karena perilaku subyek yang kurang sopan tersebut menjadi perhatian lingkungan sekitar.

Sekembalinya dari kegiatan refresing tersebut rombongan beristirahat di aula sambil menonton acara televisi. Tidak dengan subyek, subyek tergesa-gesa menuju kamar tidur dan menguncinya dari dalam kamar. Begitu mengetahui hal tersebut pembina asrama DY memanggil subyek untuk keluar namun tidak mendapat respon dari subyek. Selama subyek berada didalam kamar, penghuni asrama yang lain membicarakan apa yang dilakukan subyek. Menurut mereka subyek melakukan masturbasi karena tadi selama kegiatan refresing subyek mengatakan “londone ra nguati” kepada LG teman akrab subyek. Mendengar informasi tersebut ada beberapa penghuni asrama menuju kamar tidur subyek,

mereka saling berebut posisi untuk dapat menyaksikan kegiatan yang terjadi di dalam kamar dari lubang kunci dan ventilasi.

Peneliti pun tertarik untuk mengetahui apa yang dilakukan subyek berdasarkan informasi tadi. Baru mau melangkah menuju kamar tidur subyek untuk mengamati kegiatan yang terjadi di dalam kamar subyek, tiba-tiba pintu kamar terbuka dan subyek keluar membawa tongkat sapu yang digunakan untuk menakut-nakuti penghuni asrama yang ketahuan mengintip dan memukulkan tongkat tersebut kemeja sambil merancu dan menyumpahi teman-temannya dengan kata-kata kotor. Kontan saja penghuni yang sedang mengintip tadi berlarian menjauh agar tidak diintimidasi oleh subyek.

Mengetahui hal tersebut Bu ST salah satu pembina asrama menghampiri subyek dan menanyakan ada permasalahan apa. Setelah terjadi diskusi akhirnya subyek dapat kembali tenang dan kembali ke kamar tanpa menutup pintu kamarnya. Peneliti bertanya kepada Bu ST akan apa yang terjadi, Bu ST menjelaskan bahwa subyek merasa tidak nyaman di intip oleh penghuni asrama yang lain. Waktu peneliti menanyakan indikasi subyek melakukan masturbasi Bu ST menjelaskan berdasarkan pengakuan subyek, subyek tidak melakukannya melainkan murni karena kecapekan saja. Berbeda dengan Pak DY, seolah mengetahui rutinitas subyek yang seperti itu. Menurut Pak DY subyek memberikan alasan seperti itu karena ada perasaan malu atau minder kepada Bu ST karena selama ini subyek akan berperilaku masuk dan mengunci kamar dan di dalam kamar mandi dengan durasi yang cukup lama, bisa ditafsirkan bahwa subyek sedang melakukan masturbasi. Pak DY mengingatkan bahwa kecurigaannya tersebut diperkuat oleh selama kegiatan di taman sari subyek mendapatkan pengalaman, bahan dan rangsangan dari pengalaman sehingga bisa saja dijadikan obyek fantasi subyek.

Interpretasi:

1. Subyek RD berperilaku tidak sopan terhadap orang lain
2. Subyek RD sering sekali mengeluarkan kata – kata kotor dan tidak pantas diucapkan kepada siapa saja.
3. Subyek RD sering sekali menggunakan pengalaman visualnya untuk dijadikan obyek fantasi seksualnya
4. Subyek memiliki rasa malu kepada pembina asrama yang berbeda jenis kelamin.
5. Adanya toleransi dan pengawasan bagi subyek untuk melakukan kegiatan masturbasi/onani.

Mengetahui

Pembina Asrama

Peneliti

Isti

Dedi Andriyanto

Lampiran 7 :Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Desember 2011

Lokasi : Asrama SLB E Prayuwana

Waktu : 15.00 - 16.45

Topik : Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana bentuk perilaku seksual subyek di lingkungan asrama?  
 Bu ST : Sepengetahuan saya, anak ini suka meremas alat kelaminnya sendiri dan menunjukan alat kelaminnya kepada lawan jenis. Tapi informasi dari pembina asrama yang lain anak ini suka sekali masturbasi/onani, hanya saja saya belum pernah mengetahuinya. Mungkin karena saya pembina asrama baru jadi belum mengetahui hal yang spesifik dari anak ini.
2. Peneliti : Apakah subyek pernah memperlihatkan alat kelaminnya kepada orang lain?  
 Bu ST : Iya, biasanya subyek melakukannya kepada lawan jenis. Korbanya biasana tidak menyadari bila akan dijadikan korban perilakunya tersebut. Saya heran setiap kali anak melakukan kegiatan tersebut sepertinya dia mendapatkan kepuasan dari ekspresi yang dia tunjukkan, tapi sebaliknya bila dari korban tidak memberikan respon apa-apa anak malah jadi pendiam (mungkin malu) dan pergi bermain sendiri atau menyendiri.
3. Peneliti : Apakah subyek selama di lingkungan asrama pernah meraba alat vital atau bagian sensitif orang lain?  
 Bu ST : Sering, hal itu sering biasanya terjadi diwaktu refresing menonton televisi dimana anak secara tiba-tiba melakukannya sehingga tidak ada kesiap siagaan dari



korban untuk menghindar. Namun yang menjadi korban biasanya penghuni asrama yang lebih kecil sehingga tidak terjadi perlawanan.

4. Peneliti : Apakah subyek di lingkungan asrama pernah memegang-megang alat kelaminnya?

Bu ST : Iya, anak sering melakukannya biasanya setelah menyaksikan tayangan telefisi yang ada adegan wanitanya. Kadang pada saat jam tambahan juga atau bila ada kunjungan dari luar. Anak mengamati obyek yang menarik perhatiannya lalu akan dengan spontan memegang alat kelaminnya. Hal itu sangat cepat sekali sehingga jarang diperhatikan oleh orang lain apalagi yang tidak mengetahui informasi tentang anak tersebut.

5. Peneliti : Apakah subyek di lingkungan asrama pernah melakukan masturbasi/onani?

Bu ST : Menurut informasi dari Pak DY, subyek memiliki kebiasaan untuk melakukannya dan bila dilarang subyek akan menjadi uring-uringan dan susah diatur sehingga bila ada indikasi anak akan atau melakukan hal tersebut. Hanya kami beri arahan saja. Karena menurut saya hal tersebut wajar mengingat anak sudah puber.

6. Peneliti : Upaya apa yang pembina asrama lakukan saat subyek memperlihatkan alat kelaminnya kepada orang lain?

Bu ST : Biasanya dengan cara menegur dan menasehati baik anak maupun korban dari perbuatan tersebut. Menjelaskan bahwa perbuatan seperti itu tidak baik dan merugikan baik dari anak maupun korban.

Karena saya heran anak seperti mendapatkan kepuasan dari perbuatannya tersebut apalagi bila korbanya memberikan respon yang berlebihan seperti berteriak histeris namun sebaliknya bila tidak memberikan respon bahkan cenderung

di tantang untuk berbuat lebih anak malah akan jadi segan, minder bahkan bermain sendiri. Biasanya setelah diinformasikan seperti itu subyek menurut hanya saja nanti di ulangi lagi dan selalu seperti itu.

7. Peneliti : Upaya apa yang pembina asrama lakukan saat subyek meraba alat vital atau bagian sensitif orang lain?

Bu ST : Biasanya dengan cara menegur dan menasehati baik subyek maupun korban dari kegiatan tersebut karena hal seperti itu kurang pantas dan sopan untuk dilakukan. Idikasi untuk melakukan perilaku tersebut jarang bisa dideteksi sehingga langkah antisipasi yang biasa kami lakukan seperti bila duduk jangan terlalu dekat dengan subyek karena akan memberikan kesempatan subyek untuk melakukan perbuatannya tersebut.

8. Peneliti : Upaya apa yang pembina asrama lakukan saat subyek memegang-megang alat kelaminnya?

Bu ST : Menegur dan menasehati baik subyek maupun korban dari kegiatan tersebut karena hal seperti itu kurang pantas dan sopan untuk dilakukan. Dan mengalihkan pada kegiatan-kegiatan positif yang lain.

9. Peneliti : Upaya apa yang pembina asrama lakukan saat subyek melakukan masturbasi/onani?

Bu ST : Karena belum pernah menemui perbuatan tersebut mungkin dengan cara menegur dan menasehati anak agar dalam melakukan kegiatannya tersebut untuk tidak terlalu sering agar tidak mengganggu kesehatan dan melakukannya diruangan yang tertutup karena hal semacam itu adalah sebuah privasi individu.

10. Peneliti : Adakah pendidikan seksual di lingkungan asrama?

Bu ST : Belum ada, semua kami lakukan dengan cara insidental serta penjelasan sedapatnya saja.

11. Peneliti : Metode apa yang digunakan pembina asrama dalam menangani penyimpangan perilaku seksual subyek?
- Bu ST : Dalam menangani penyimpangan perilaku seksual subyek kami selaku pembina asrama tidak menggunakan metode yang pasti. Kami melakukannya dengan cara mencoba dan menyesuaikan permasalahan dan kebutuhan yang terjadi dilapangan saja.

Pembina Asrama

Isti

Lampran 8 :Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Desember 2011

Lokasi : Asrama SLB E Prayuwana

Waktu : 16.00 - 17.45

Topik : Observasi

Hari ini peneliti melakukan penelitian bersamaan adanya kunjungan dari mahasiswa psikologi UAD yang observasi. Kebetulan pada saat itu penghuni asrama termasuk subyek melakukan kegiatan olahraga di alun-alun selatan, sehingga kami ikut berkegiatan di alun-alun selatan.

Selama kegiatan olahraga subyek sering kedapatan sedang memperhatikan salah satu mahasiswa dimana hal tersebut dijadikan bahan pembicaraan dan ejekan dari teman yang lain. Kegiatan itu terus berlangsung hingga kegiatan berakhir dan tidak ada respon yang berarti dari subyek terkait ejekan dan pembicaraan teman-temannya tadi.

Sekembalinya ke dalam lingkungan asrama subyek dan beberapa penghuni asrama yang lain membuka pakaian dengan alasan berkeringat dan itu bisa diterima pembina asrama mengingat sedang ada kunjungan karena pembina meminta agar tetap berperilaku sopan. Sementara mahasiswa tadi melakukan wawancara kepada beberapa penghuni asrama dan kebetulan subyek tidak diwawancarai oleh mahasiswa yang menarik perhatiannya. Subyek memberikan sikap yang kurang sopan dan memaki serta berkata kotor kepada penghuni asrama yang di wawancarai oleh mahasiswa yang menarik perhatian subyek.

Menyadari hal tersebut Bu ST menginformasikan kepada mahasiswa tersebut bahwa subyek menginginkan untuk diwawancarai olehnya. Mengetahui hal tersebut mahasiswa dapat mengerti dan bertukar obyek wawancara agar tidak terjadi permasalahan. Baru selang beberapa saat melakukan wawancara subyek menunjukkan perilaku seperti gelisah dan meraba-raba alat kelaminnya. Subyek tiba-tiba minta waktu untuk istirahat membersihkan diri untuk mandi dulu.

Peristiwa itu berlangsung secara wajar mulai dari subyek masuk kamar mandi hingga selesai. Hingga subyek keluar dari kamar mandi hanya mengenakan handuk saja, semula peneliti, pembina asrama dan mahasiswa tidak menaruh curiga kepada subyek. Subyek berjalan dari arah kamar mandi menuju kamarnya sewaktu melewati mahasiswa yang menarik perhatian subyek tadi. Peneliti dan pembina asrama mengetahui bahwa dengan sengaja subyek melepas simpul handuknya tepat didepan mahasiswa tadi sehingga secara reflek baik mahasiswa tersebut, penghuni asrama yang lain, peneliti dan pembina panti menyaksikan kejadian tersebut. Dan dengan spontan mahasiswa tadi berteriak histeris sambil menutup mata menggunakan kedua tangannya dan memalingkan muka.

Bila diperhatikan setelah melakukan kegiatan tersebut subyek tidak menunjukkan perasaan merasa bersalah, malu atau meminta maaf. Kejadian tersebut terjadi cepat sekali sehingga ada beberapa orang yang tidak mengetahuinya namun setelah kejadian itu membuat heboh teman-teman mahasiswa yang lain karena mahasiswa tersebut seperti trauma dan tidak mau melakukan wawancara dengan subyek.

Mengetahui  
Pembina Asrama

Peneliti

Isti

Dedi Andriyanto

Lampiran 9 : *Display Data***DISPLAY DATA****PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL SUBYEK RD**

No	Masalah	Bentuk perilaku	Indikator	Sumber
1	Bentuk perilaku seksual	Tidak menyimpang	-	
		Menyimpang	- Masturbasi.	Observasi, wawancara
			- Perilaku <i>exhibitionism</i> .	Observasi, wawancara
			- Meremas-remas alat kelamin.	Observasi, wawancara
			- Menurunkan celana temannya sehingga celana dalam temannya tersebut terlihat.	Observasi, wawancara
2	Faktor penyebab terjadinya penyimpang perilaku seksual	Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Naluri/keinginan yang muncul secara tiba-tiba.</li> <li>- Tidak dapat mengendalikan diri terhadap perilakunya.</li> <li>- Mudah terpancing oleh tindakan orang lain.</li> </ul>	Observasi, wawancara
		Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kesempatan (orang lain yang lengah dan tidak waspada).</li> <li>- Pengalaman belajar yang tidak tepat dari lingkungan.</li> <li>- Pengaruh multimedia baik visual maupun cetak.</li> </ul>	Observasi, wawancara
3	Upaya penanganan penyimpang perilaku seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masturbasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menasehati subyek tentang tingkah lakunya bahwa itu tidak baik dan tidak boleh dilakukan serta memberinya contoh tentang perilaku yang baik dan pantas dilakukan.</li> <li>- Melarang subyek bila hendak melakukan masturbasi di tempat umum.</li> <li>- Mengalihkan perhatian dengan kegiatan/aktifitas</li> </ul>	Observasi, wawancara

			<p>yg lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiarkan subyek melakukan masturbasi bila sudah ditegur dan dialihkan perhatiannya.</li> <li>- Mengarahkan subyek untuk melakukan masturbasi diruangan tertutup/kamar mandi, bila itu sudah menjadi kebutuhan subyek dan sedang birahi atau bila larangan dan pengalihan perhatian sudah tidak bisa untuk dilarang.</li> <li>- Memberi sangsi/hukuman kepada subyek jika sudah diingatkan berkali-kali namun subyek masih melakukan kegiatan tersebut.</li> <li>- Memberi <i>reward</i> (hadiah) apabila subyek dapat mengurangi atau mematuhi saran yang diberikan oleh penjaga asrama.</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku <i>exhibitionism</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menegur subyek apabila terindikasi akan melakukan <i>exhibitionism</i> atau memperlihatkan alat kelaminnya kepada orang lain.</li> <li>- Menasehati subyek tentang tingkah lakunya bahwa itu tidak baik dan tidak boleh dilakukan serta memberinya contoh tentang perilaku yang baik dan pantas dilakukan.</li> <li>- Menegur dan menasehati saat peristiwa berlangsung.</li> <li>- Menasehati anak yang akan atau memiliki peluang untuk dijadikan obyek <i>exhibitionism</i> agar</li> </ul>	Observasi, wawancara

			<p>segera menghindar dari subyek dan tidak memberikan respon apa-apa terhadap perilakunya tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi hukuman seperti mencubit, memukul tangan korban, subyek diminta untuk tidak mengenakan celana dalam waktu tertentu.</li> <li>- Memberi <i>reward</i> (hadiah) apabila subyek dapat mengurangi atau mematuhi saran yang diberikan oleh penjaga asrama.</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meremas-remas alat kelamin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menasehati subyek tentang tingkah lakunya bahwa itu tidak baik dan tidak boleh dilakukan serta memberinya contoh tentang perilaku yang baik dan pantas dilakukan.</li> <li>- Menegur dan menasehati saat peristiwa berlangsung.</li> <li>- Melarang subyek ketika hendak meremas alat kelamin.</li> <li>- Memegang tangan subyek ketika hendak memegang/menyentuh alat kelamin orang lain.</li> <li>- Memberi hukuman seperti mencubit, memukul tangan korban ketika hendak memegang/menyentuh alat kelamin orang lain.</li> <li>- Memberi <i>reward</i> (hadiah) apabila subyek dapat mengurangi atau mematuhi saran yang diberikan oleh penjaga asrama.</li> </ul>	Observasi, wawancara
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurunkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menasehati subyek</li> </ul>	Observasi,



		celana temannya sehingga celana dalam temannya tersebut terlihat	<p>tentang tingkah lakunya bahwa itu tidak baik dan tidak boleh dilakukan serta memberinya contoh tentang perilaku yang baik dan pantas dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menegur dan menasehati saat peristiwa berlangsung.</li> <li>- Melarang subyek ketika hendak memelototkan celana temannya.</li> <li>- Menasehati anak yang memiliki peluang untuk dijadikan obyek kegiatan agar mengencangkan ikatan celananya.</li> <li>- Memegang tangan subyek ketika hendak melakukan kegiatan tersebut.</li> <li>- Memberi hukuman seperti mencubit, memukul tangan korban ketika hendak melakukan kegiatan tersebut.</li> <li>- Memberi <i>reward</i> (hadiah) apabila subyek dapat mengurangi atau mematuhi saran yang diberikan oleh penjaga asrama.</li> </ul>	wawancara
--	--	--	--	-----------

## Lampiran 10 : Foto dan Arsip



Keterangan Gambar:

Hasil karya imajinasi dari subyek terhadap perilaku seksual.





No. : 0894/UN34.11./PL/2011  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dedi Andriyanto  
NIM : 05103241021  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Biasa/ PLB  
Alamat : Kretek Kidul RT 01 Jambidan Banguntapan Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta  
Subyek : Remaja Agresif  
Obyek : Perilaku Seksual  
Waktu : November 2011 – Januari 2012  
Judul : Penanganan Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja Agresif di Lingkungan Asrama SLB E Prayuwana Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Oktober 2011

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd. <

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/7612/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY.

Nomor : 10824/UN34.11/PL/2011.

Tanggal Surat : 31 OKTOBER 2011.

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : DEDI ANDRIYANTO. NIP/NIM : 05103241021.  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta.  
Judul : PENANGANAN PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA AGRESIF DI LINGKUNGAN ASRAMA SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA.

Lokasi : Yogyakarta.  
Waktu : 1 (satu) Bulan.

Mulai tanggal : 03 November s/d 03 Desember 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 3 November 2011

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan

3. Ka. Dinas Sosial Provinsi DIY

4. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY

5. Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY.

6. Yang Bersangkutan

SURAT DJUMADAL  
19560403 198209 1 001





## SURAT IZIN

NOMOR : 070/2787  
7450/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/7612/V/2011 Tanggal : 03/11/2011
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : DEDI ANDRIYANTO NO MHS / NIM : 05103241021  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Ibnu Syamsi  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENANGANAN PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL PADA ANAK AGRESIF DI LINGKUNGAN ASRAMA SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 03/11/2011 Sampai 03/02/2012  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

DEDI ANDRIYANTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 2-12-2011

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

## Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala SLB E Prayuwana Yogyakarta  
4. Ybs.





**SEKOLAH LUAR BIASA  
BAGIAN TUNALARAS  
SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**

Alamat : Jl. Ngadisuryan No. 2 Alun-Alun Selatan Yogyakarta Teip. (0274) 6990175

**SURAT KETERANGAN**

306/SCBE/I/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama	: Drs. Untung
NIP	: 19640506 199303 1 008
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi / unit kerja	: SLB E Prayuwana
Alamat	: Jl. Ngadisuryan No. 2 Alun-alun Selatan Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama	: Dedi Andriyanto
Jurusan	: Pendidikan Luar Biasa
NIM	: 05103241021
Alamat	: Kretek Kidul Jambidan Banguntapan Bantul

Telah benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SLB E Prayuwana guna memperoleh data yang menunjang dengan judul skripsi "Penanganan Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja Agresif di Lingkungan Asrama SLB E Prayuwana"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2012

Kepala sekolah



Drs. Untung

NIP. 19640506 199303 1 008